

Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Sektor Pangan Pada Kawasan Agropolitan Di Kota Pagar Alam

Zenal Mutaqin¹⁾, Hala Haidir²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129
Email : zenal.mutaqin@uigm.ac.id¹⁾ halahaidir@uigm.ac.id²⁾

ABSTRACT

Pagar Alam City is one of the areas located in South Sumatra Province, coinciding at the foot of the mountains, so it has superior commodities in the form of coffee and tea producers. In addition, there are other commodities consisting of cultivating vegetables and fruits. This commodity is a source of livelihood for the majority of the population as farmers. Along with the variety of natural products available, it is felt that they have not fully developed optimally, especially vegetables, fruits and of course human resources (HR). In addition, there are still lands that have not been utilized optimally as agropolitan areas. This study aims to develop a strategy for agricultural and plantation commodities and to take advantage of food potentials, existing infrastructure and facilities. The methods used are analytical hierarchy process (AHP) and SWOT analysis. The results showed that the first priority results from fruits, vegetables and plantations 1) Strategies to take advantage of strengths and opportunities, namely improving small and medium enterprises, developing technology, infrastructure, human resources. 2) Strategies to take advantage of weaknesses and opportunities, namely providing venture capital / subsidies to farmers and cooperation between parties. 3) Strategies to take advantage of strengths in facing challenges, namely household product management, institutional formation in the form of cooperatives for business progress, 4) strategies to take advantage of weaknesses and challenges, namely socialization between stakeholders for human resource advancement in order to form creativity and marketing innovation in anticipation of business competition.

Keywords: Superior commodities, Agropolitan, Strategy, AHP, SWOT

ABSTRAK

Kota Pagar Alam merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Sumatera Selatan bertepatan di kaki pegunungan, memiliki komoditas unggulan berupa penghasil kopi dan teh. Terdapat juga komoditas lain berupa budidaya sayuran dan buah-buahan. Komoditas pangan tersebut menjadi salah satu sumber mata pencaharian penduduk yang mayoritas petani. Seiring dengan beragamnya hasil alam yang ada dirasakan belum sepenuhnya berkembang secara optimal terutama komoditas sayuran, buah-buahan dan tentunya sumber daya manusia (SDM). Selain itu masih terdapat lahan yang belum dimanfaatkan sebagai kawasan agropolitan secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan strategi komoditas pertanian dan perkebunan serta memanfaatkan potensi pangan, prasarana dan sarana di kawasan agropolitan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis hierarki proses (AHP) dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi prioritas pengembangan utama hasil buah-buahan, sayur-sayuran dan perkebunan 1) Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yaitu Peningkatan usaha kecil dan menengah, pengembangan teknologi, infrastruktur, SDM. 2) Strategi dengan memanfaatkan kelemahan dan peluang yaitu Pemberian modal usaha/subsidi kepada para petani dan kerjasama antar pihak. 3) Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi tantangan yaitu Pengelolaan Produk rumah tangga, pembentukan kelembagaan berupa koperasi untuk kemajuan usaha, 4) Strategi dengan memanfaatkan kelemahan dan tantangan yaitu Sosialisasi antar stakeholder untuk kemajuan SDM guna membentuk kreatifitas dan inovasi pemasaran mengantisipasi persaingan usaha.

Kata Kunci: Komoditas Unggulan, Agropolitan, Strategi, AHP, SWOT

I. Pendahuluan

Meningkatkan pertumbuhan seperti ekonomi dan aspek kehidupan sosial di berbagai daerah dirasakan sangat penting, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di pedesaan. Indonesia disebut sebagai negara agraris, kurang lebih 75% (tujuh puluh lima persen) penduduknya hidup di pedesaan. Sedangkan 54% (lima puluh empat persen) sebagian besar hidupnya menggantungkan dari sektor pertanian (Suyatno, 2008). Sektor pertanian telah menggerakkan perekonomian secara nasional, dimana tahun 1980 sampai dengan tahun 1990 telah memberikan kontribusi utama dalam penurunan tingkat kemiskinan (Suyatno, 2008).

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pedesaan berbagai cara dapat dilakukan salah satunya pengembangan agropolitan. Konsep pengembangan agropolitan merupakan pendekatan pengembangan pembangunan pedesaan yang ditujukan untuk mewujudkan kemandirian pembangunan pedesaan yang didasarkan pada potensi wilayah itu sendiri (Muta'Ali, 2013). Selain itu agropolitan merupakan konsep pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat bawah yang tujuannya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, juga dapat mengembangkan segala aspek kehidupan sosial (Mahi, 2016)

Pengembangan agropolitan tentunya harus memenuhi berbagai syarat yang dapat mendukung keberhasilan agropolitan selain dari prasarana, sarana dan kelestarian lingkungan hidup juga memiliki produk-produk unggulan atau potensi yang dapat dikembangkan berbasis pertanian yang memiliki pasar yang jelas (Mahi, 2016).

Salah satu kota yang memiliki kawasan agropolitan di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kota Pagar Alam yang berjarak sekitar 298 km dari Kota Palembang dan juga sekitar 60 km di sebelah barat daya Kabupaten Lahat. Secara geografis berada di kaki pegunungan pada ketinggian 700 m dpl dengan luas lahan sekitar 633,66 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 mencapai 146.973 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 224.75 jiwa/km².

Kota Pagar Alam merupakan memiliki kawasan Argopolitan yang menghasilkan berbagai jenis komoditas pangan mulai dari sayuran, buah-buahan, kopi dan Teh. Kota Pagar Alam terkenal dengan produksi teh dan kopi yang telah di ekspor hingga keluar negeri.

Hasil komoditas pertanian maupun perkebunan saat ini di Kota Pagar Alam, masih ada potensi-potensi komoditas belum secara optimal dikembangkan. Selain itu masih ada lahan-lahan yang tidak produktif seperti lahan tegalan dan lahan belukar masih bisa dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya secara optimal.

Rencana pengembangan Agropolitan di kota Pagar Alam dapat memberikan kemajuan serta melayani kegiatan dalam pengembangan sentral-sentra produksi, baik pertanian, perkebunan yang unggul, serta meningkatkan pendapatan daerah kota Pagar Alam,

pendapatan masyarakat dari segi ekonomi maupun sosial. Maka dari itu diperlukan rencana strategi pengembangan agropolitan berdasarkan potensi faktor internal maupun faktor eksternal.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan komoditas unggulan dan potensi-potensi dan prasarana dan sarana yang belum dimanfaatkan secara optimal

B. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam studi penelitian ini mengidentifikasi kondisi komoditas sektor pertanian, perkebunan dan mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana pendukung serta potensi dan masalah yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan perekonomian para petani dan masyarakat lainnya.

II. Metode Penelitian

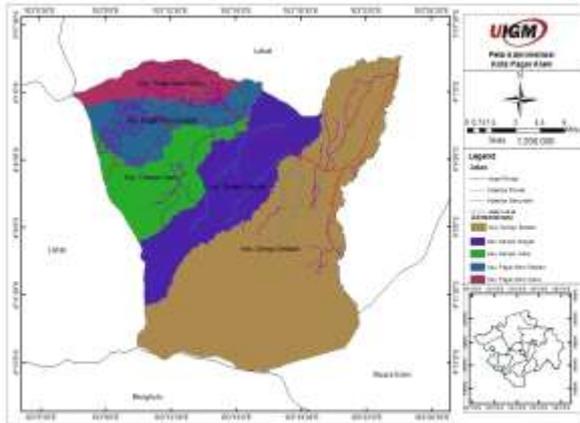
Proses pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder dengan cara observasi terlebih dahulu, melakukan kuesioner disertai wawancara, dilanjutkan pengumpulan data melalui beberapa instansi.

Penentuan responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu orang-orang yang mengetahui kondisi perkembangan sektor pangan di kota Pagar Alam meliputi responden para petani dan pemerintah disertai penilaian kondisi eksisting lapangan.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis hierarki proses (AHP) dan SWOT. Metode AHP merupakan teknik pengambilan keputusan yang mudah dipahami, dinamis dan mudah disesuaikan untuk berbagai permasalahan (Atmanti, 2008). Tujuan menggunakan analisis ahp untuk menentukan prioritas potensi komoditas dan masalah sebagai dasar rancangan strategi pengembangan kawasan agropolitan. Sedangkan analisis SWOT merupakan teknik salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan berdasarkan kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*) (Sumpeno, 2011). Penggunaan pendekatan analisis swot dapat merumuskan strategi pembangunan daerah sesuai dengan kondisi umum daerah dan institusi bersangkutan (Sjafrizal, 2015).

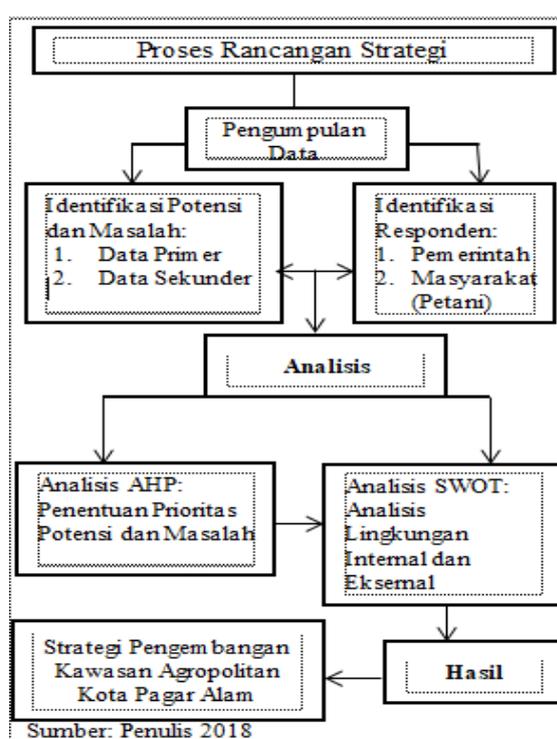
C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Pagar Alam, secara geografis kota ini berada di kaki pegunungan pada ketinggian 700 m dpl yang identik menjadikan Kota Pagar Alam sebagai salah satu wilayah argopolitan yang ada Sumatera Selatan.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Pagar Alam

Proses analisis terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi potensi komoditas baik pertanian, perkebunan maupun potensi lainnya pada kawasan agropolitan serta kondisi eksisting prasarana dan sarana wilayah Kota Pagar Alam. Hasil dari identifikasi tersebut diatas selanjutnya menentukan prioritas potensi yang dapat dikembangkan sebagai dasar rancangan menyusun strategi melalui teknik Analisis Hierarki Proses. Setelah prioritas potensi dan masalah telah ditentukan, selanjutnya melakukan identifikasi kondisi faktor internal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan serta faktor eksternal terdiri dari peluang dan tantangan. Proses analisis tersebut tersaji pada gambar 2



Gambar 2. Proses Analisis Dalam Merancang Strategi

III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan penilaian responden diharapkan mampu mengatasi dan mengubah kekuatan dan kelemahan menjadi peluang dan tantangan guna keberhasilan dalam mengembangkan Agropolitan melalui komoditas unggulan maupun potensi-potensi serta pemanfaatan prasarana dan sarana secara optimal sehingga dimungkinkan berdampak peningkatan perekonomian masyarakat desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan faktor lingkungan internal dan eksternal tersebut dapat dirumuskan kedalam alur input dan output dasar pengembangan strategi berdasarkan faktor kondisi fisik, komoditas unggulan, prasarana dan sarana wilayahnya serta aliran komoditas unggulan. Gambran umum alur strategi pengembangan agropolitan di Kota Pagar Alam tersaji pada gambar 3.



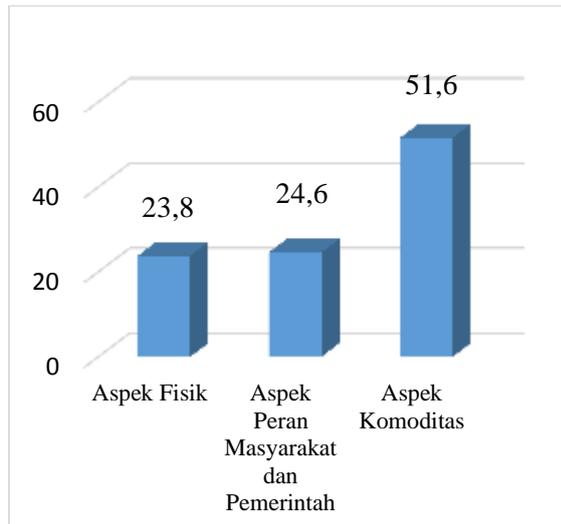
Gambar 3. Model Hierarki Pengembangan Kawasan Agropolitan Kota Pagar Alam

A. Penentuan Prioritas Potensi dan Permasalahan

Kota pagar alam memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai dasar rencana strategis pengembangan agropolitan di Kota Pagar Alam baik dari segi aspek fisik, aspek peran masyarakat dan pemerintah maupun aspek peningkatan komoditas.

Berdasarkan penilaian responden dan kondisi lapangan bahwa tingkat kepentingan prioritas yang dapat dimanfaatkan rencana startegis peningkatan kawasan agropolitan adalah prioritas pertama pengembangan komoditas dengan tingkat kepentingan sebesar 51,6 % , dimana prioritas komoditas yang berpotensi untuk pengembangan agropolitan terdiri dari hasil buah-buahan, sayur-sayuran dan perkebunan. Prioritas kedua peran masyarakat dan pemerintah sebesar 24,6% terdiri dari komitmen dan kebijakan pemerintah. Prioritas ketiga adalah Aspek fisik dasar lingkungan sebesar 23,8% terdiri dari jaringan

infrastruktur, industri dan ketersediaan lahan. Gambaran umum prioritas potensi tersaji pada gambar 4.

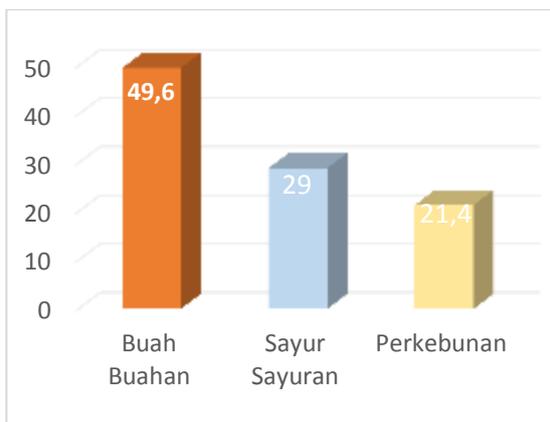


Sumber: Hasil Analisis 2018

Gambar 4.Potensi Prioritas Pengembangan

1. Aspek Komoditas

Berdasarkan penilaian responden komoditas yang menjadi prioritas terdiri dari hasil hortikultura seperti buah-buahan, sayur sayuran dan hasil dari perkebunan, dimana komoditas ini relatif mudah diperdagangkan baik secara langsung ke pasar-pasar maupun ke pihak lain atau agen. Prioritas yang sangat penting dari ketiga komoditas tersebut diatas bahwa komoditi buah-buahan dengan tingkat kepentingan sebesar 49,6%, prioritas kedua adalah hasil sayur sayuran dan prioritas ketiga adalah perkebunan sebesar 21,4 %.



Sumber: Hasil Analisis 2018

Gambar 5.Prioritas Komoditas

2. Aspek Peran masyarakat dan pemerintah

Peran masyarakat dan pemerintah merupakan prioritas kedua untuk keberhasilan dalam mengembangkan komoditas baik pertanian maupun perkebunan, terutama komitmen masyarakat untuk terlibat dalam mengembangkan potensi komoditas

baik yang sudah ada maupun belum dengan tingkat kepentingan sebesar 54,6 %, selain itu adanya kebijakan pemerintah dalam mengatur dan memberikan arahan serta pelatihan kepada masyarakat yang mayoritas sebagian besar adalah petani dengan tingkat kepentingan sebesar 45,4 %,

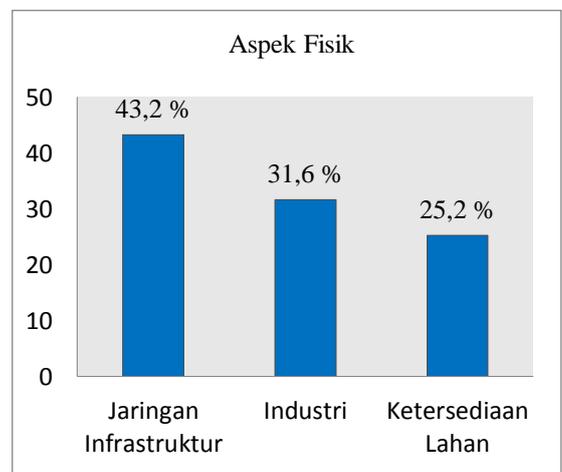


Sumber: Hasil Analisis 2018

Gambar 6.Peran Masyarakat dan Pemerintah

3. Aspek Fisik

Aspek fisik berupa infrastruktur untuk menunjang dalam mengembangkan kawasan agropolitan dirasakan sangat penting, namun secara kepentingan komoditas dan peran serta masyarakat dan pemerintah masih diatas walaupun ketersediaan jaringan infrastruktur sangat dibutuhkan namun kondisinya masih cukup baik dengan tingkat kepentingan sebesar 43,2 %, prioritas yang kedua adalah keberadaan industri dengan kepentingan sebesar 31,6 % yang mana industri memiliki peran yang cukup penting sebagai tempat pengolahan. Dan yang terakhir adalah prioritas ketersediaan lahan dengan tingkat kepentingan sebesar 25,2 % dikarenakan pengolahan lahan yang belum maksimal hal ini masih membutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah.



Sumber: Hasil Analisis 2018

Gambar 7.Prioritas Komoditas Holtikultura dan Perkebunan

B. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

a. Hasil Analisis Lingkungan Internal

Berdasarkan hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki kota Pagar Alam terkait komoditas pertanian, perkebunan dan potensi lainnya sebagai dasar menentukan rumusan strategi pengembangan kawasan agropolitan adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Memiliki SDA yang dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk industri
- b. Memiliki potensi lahan yang dapat dikembangkan untuk sektor agrobisnis.
- c. Ketersediaan jumlah penduduk yang melakukan kegiatan bercocok tanam.
- d. Pendirian industri hulu dan industri pengolahan untuk pemanfaatan sumber bahan baku yang cukup.
- e. Ketersediaan jaringan infrastruktur yang baik.
- f. Komoditas buah-buahan, sayuran termasuk kakao berpotensi sebagai komoditas unggulan

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Kualitas SDM perdesaan masih sangat rendah, utamanya dalam usaha agribisnis.
- b. Terbatasnya permodalan usaha
- c. Belum berkembangnya sarana industri pengolahan pertanian unggulan lokal.
- d. Peranan stakeholder belum optimal
- e. Rendahnya pengerajin dan mutu produksi yang dihasilkan dari industri besar, kecil dan menengah.
- f. Banyaknya penanaman jenis sayuran secara serempak dapat persaingan harga menyebabkan turunnya harga jual.

b. Hasil Analisis Lingkungan Eksternal

Keberhasilan dalam merancang strategi pengembangan Agropolitan diharapkan dapat memanfaatkan peluang (*opportunities*) dan mampu mengatasi semua tantangan (*Threats*). Tantangan bisa menghambat keberhasilan dalam merancang strategi apabila tidak dapat memanfaatkan secara optimal kekuatan dan peluang komoditas yang memiliki keunggulan serta potensi yang ada termasuk memanfaatkan prasarana dan sarana wilayah Kota Pagar Alam.

Secara substantif peluang dan tantangan berdasarkan hasil identifikasi baik kondisi lapangan maupun hasil wawancara responden sebagai berikut :

1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Kewenangan desentralisasi lebih besar diberikan memberikan kepada daerah.
- b. Adanya kesempatan mitra kerjasama dengan swasta yang memberi akses dalam pengembangan usaha.
- c. Peran pengembangan teknologi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi
- d. Adanya fasilitas pendukung yaitu berupa transportasi dan komunikasi yang memadai

sehingga dapat mendukung penyaluran barang dan jasa.

- e. Pengembangan produksi kakao masih dapat dikembangkan lebih baik lagi karena didaerah Sumatera Selatan masih minim komoditas kakao
 - f. Bertambahnya jumlah industri rumah tangga.
- #### 2. Tantangan (*Threat*)
- a. Kurangnya inovasi dalam pemasaran produksi baik dari segi kemasan maupun keberagaman produk
 - b. Peran usaha kecil dan menengah, serta koperasi belum optimal
 - c. Serangan hama dan penyakit terhadap berbagai komoditas tanaman pangan, hortikultural, perkebunan dan ternak.
 - d. Lambannya penggunaan teknologi karena ketidaksiapan sumberdaya manusianya.
 - e. Penanaman cabai tidak bisa ditanam pada saat musim hujan dikarenakan banyaknya hama yang menyerang saat musim hujan tiba.
 - f. Potensi sumber daya alam masih banyak yang belum dikelola secara optimal.

C. Faktor Kunci Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan

berdasarkan hasil penilaian tingkat kepentingan melalui analisis internal dan eksternal, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan prioritas komoditas, potensi dan kondisi prasarana dan sarana yang dianggap penting sebagai dasar rancangan menentukan strategi yang dapat meningkatkan nilai perekonomian masyarakat Kota Pagar Alam, dimana faktor kunci keberhasilan tersebut diatas sebagai berikut:

1. Kekuatan

- a. Masih tersedianya sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk industri.
- b. Tingginya jumlah masyarakat yang bercocok tanam.
- c. Memiliki jaringan infrastruktur yang baik.
- d. Produksi petsai memiliki potensi sebagai komoditas unggul dengan produksi 3615 ton pertahun.
- e. Produksi kubis juga memiliki potensi sebagai komoditas unggul dengan produksi 1995 ton pertahun.

2. Kelemahan

- a. Kualitas sumber daya manusia perdesaan umumnya masih sangat rendah, utamanya dalam usaha agribisnis.
- b. Keterbatasan permodalan dalam pengembangan usaha.
- c. Belum berkembangnya industri pengolahan produksi pertanian unggulan lokal.
- d. Belum maksimalnya peran stakeholder.
- e. Masih rendahnya keberadaan para pengerajin dan mutu produksi yang dihasilkan dari industri besar, kecil dan menengah.

3. Peluang
 - a. Memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah terkait desentralisasi
 - b. Adanya kesempatan mitra kerjasama dengan swasta yang memberi akses dalam pengembangan usaha.
 - c. Pengembangan teknologi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
 - d. Pendistribusian barang lebih mudah adanya fasilitas pendukung yaitu berupa transportasi dan komunikasi yang memadai.
 - e. Pengembangan produksi kakao masih dapat dikembangkan lebih baik lagi karena di Provinsi Sumatera Selatan masih minim komoditas kakao
4. Tantangan
 - a. Kurangnya inovasi dalam pemasaran produksi baik dari segi kemasan maupun keberagaman produk
 - b. Peran usaha kecil dan menengah, serta koperasi belum optimal dan pertumbuhan ekonomi.
 - c. Serangan hama dan penyakit terhadap komoditas menjadi masalah utama yang diusahakan masyarakat baik untuk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.
 - d. Lambannya adopsi teknologi karena ketidaksiapan sumberdaya manusianya
 - e. Potensi sumber daya alam masih banyak yang belum dikelola secara optimal, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah yang masih kecil.
 - f. Banyaknya penanaman jenis sayuran secara serempak dapat persaingan harga menyebabkan turunya harga jual

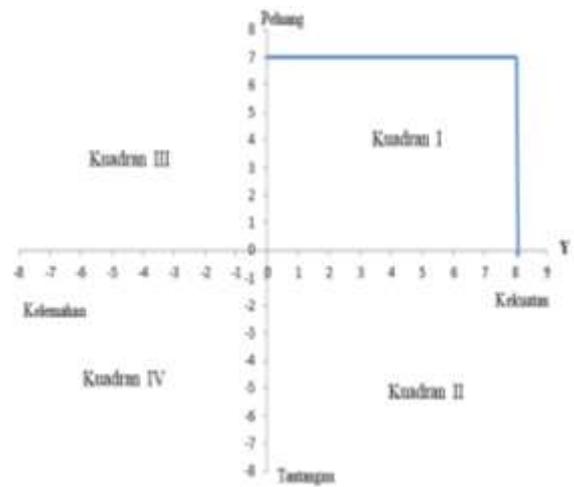
D. Peta Kekuatan Arah Pengembangan

Faktor kunci keberhasilan yang telah diprioritaskan selanjutnya menentukan arah pengembangan kedalam matrik kuadran, apakah posisi kekuatan faktor internal maupun faktor eksternal berada pada keadaan posisi pengembangan, bertahan atau merubah rencana. Hal ini untuk membantu perencana mengetahui posisi dalam memperluas pengembangan agropolitan dengan memanfaatkan komoditas prioritas secara maksimal.

Proses untuk menempatkan posisi pada kuadran tentunya melakukan terlebih dahulu pembobotan tingkat kepentingan antara kekuatan dan kelemahan. Hasil dari pembobotan tersebut selanjutnya pengurangan nilai bobot kekuatan dikurangi nilai bobot kelemahan sampai dengan peluang dengan tantangan. Setelah melakukan pembobotan dan mendapat hasil dari masing masing faktor internal dan eksternal selanjutnya nilai kedua faktor tersebut ditempatkan pada diagram kartesius dimana diagram tersebut telah membentuk 4 kuadran. Masing – masing kuadran di beri kode 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).

Berdasarkan posisi kuadran faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk merancang Strategi pengembangan agropolitan berada pada

Kuadran I dengan posisi sangat kuat dan memiliki peluang besar untuk berkembang. Kuadran I (Positif-Positif) yang menandakan posisi organisasi kuat dan memiliki peluang besar untuk berkembang. Strategi yang direkomendasikan ‘progresif, artinya organisasi bersangkutan dalam kondisi ideal dan mantap sehingga dimungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan mencapai tingkat kemajuan secara maksimal. Posisi kuadran tersaji pada gambar 3



Sumber: Hasil Analisis 2018

Gambar 9.
Peta kekuatan pengembangan

E. Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan

Pengembangan agropolitan berdasarkan posisi kuadran I yang dimungkinkan untuk memperluas pengembangan secara maksimal. Tentunya diperlukan strategis yang dapat meningkatkan komoditas unggulan, potensi-potensi dan prasarana dan sarana yang belum dimanfaatkan secara optimal dimana strategi yang dapat diterapkan adalah

- a. Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, yaitu strategi tersebut adalah sebagai berikut
 - 1) Peningkatan jumlah usaha rumahan
 - 2) Peningkatan hasil budidaya dengan pengembangan teknologi
 - 3) Aksesibilitas pendukung dalam pemasaran
 - 4) Peningkatan infrastruktur mendorong peningkatan hasil bumi.
 - 5) Usaha mikro kecil menengah keripik petsai oleh produk rumahan
- b. Strategi dengan memanfaatkan kelemahan dan peluang
 1. Peningkatan SDM dengan melakukan Pelatihan untuk mengembangkan lahan pertanian.
 2. Pemberian modal usaha kepada para petani
 3. Peningkatan produktifitas dengan memanfaatkan teknologi melalui kerjasama antar pihak

- c. Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi tantangan
 1. Peningkatan Pengelolaan Produk rumah tangga
 2. Pembentukan pengelola UMKM untuk kemajuan usaha
 3. Subsidi Pesticida untuk mengatasi hama.
 4. Peningkatan teknologi serta Sosialisasi SDM untuk pengolahan bahan baku
- d. Strategi dengan memanfaatkan kelemahan dan tantangan
 1. Sosialisasi SDM untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi pemasaran produk untuk mengantisipasi persaingan usaha
 2. Peningkatan teknologi untuk mendukung pengembangan industri pertanian unggulan.
 3. Peningkatan peran stakeholder untuk melakukan pengolahan lahan yang belum dikelola.

F. Program Pengembangan Kawasan Agropolitan

1. Program penyediaan Sarana penunjang kawasan Agropolitan
 1. Pasar Agropolitan
 2. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas sarana pendidikan
 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesehatan yang memadai
2. Program peningkatan komoditas kawasan Agropolitan
 1. Memberdayakan para petani Agropolitan dengan mendirikan koperasi khusus
 2. Memanfaatkan biji kopi dan teh bernilai ekonomi dengan membuat produk pewangi ruangan
 3. Pemberian subsidi pupuk, bibit unggul dan pestisida bagi para petani Agropolitan
 4. Memberikan pelatihan pengelolaan lahan pertanian
3. Program peningkatan kualitas prasarana wilayah Kota Pagar Alam
 1. Pembangunan dan Pemeliharaan jaringan jalan, irigasi dan bendungan
 2. Memanfaatkan biji kopi dan teh bernilai ekonomi dengan membuat produk pewangi ruangan
 3. Pemberian subsidi pupuk, bibit unggul dan pestisida bagi para petani Agropolitan
 4. Memberikan pelatihan pengelolaan lahan pertanian

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Strategi pengembangan kawasan Agropolitan berbasis komoditas pertanian, perkebunan dan potensi yang berkelanjutan berdasarkan prioritas komoditas serta kondisi prasarana dan sarana yang ada di Kota Pagar Alam dengan memanfaatkan faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber pendapatan masyarakat melalui peningkatan komoditas pertanian dan pengembangan produk-produk rumah tangga
2. Perbaiki prasarana dan sarana penunjang pengembangan agropolitan
3. Memberikan aksesibilitas pendukung dalam pemasaran komoditas
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan kegiatan pelatihan dan sosialisasi dalam mengembangkan lahan pertanian dan mengembangkan teknologi pertanian
5. Meningkatkan produktifitas komoditas dan produk rumah tangga.
6. Memberikan Bantuan Modal Usaha dan Subsidi Pesticida
7. Meningkatkan peran stakeholder dalam memberikan izin mengelola lahan

b. Saran

Upaya peningkatan ekonomi pendapatan daerah dan masyarakat Kota Pagar Alam yang memiliki potensi basis pertanian, perkebunan dan potensi lainnya yang belum dikembangkan disarankan

1. Sosialisasi dan pelatihan kepada para petani dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di Kota Pagar Alam.
2. Memberikan pelatihan inovasi untuk mengembangkan komoditas menjadi produk baru untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kota Pagar Alam
3. Memberikan akses peluang kepada para petani untuk mempermudah memasarkan hasil pertanian, perkebunan dan komoditas lainnya ke wilayah lain
4. Kerjasama dengan pihak universitas atau akademisi untuk membantu dalam mengembangkan kawasan Agropolitan
5. Meningkatkan sarana pendidikan dan kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa teknik perencanaan wilayah dan kota Universitas Indo Global Mandiri Palembang yang telah menyelesaikan tugasnya Ade, Rizky Pahlawan, Amar Mutaqin, Arvanza Aulia Fatur Rahman, Eko Saputro, Gian Franco Zola, M. Fadliansyah, Muhammad Akbar, Megah Sari Tasya Almyra Putri Hanie.

Daftar Pustaka

- Atmanti, H.D. 2008. *Analytical Hierachy Process Sebagai Model Yang Luwes*. Prosiding ISBN: 978-979-97571-4-2. Fakultas Ekonomi Undip. Semarang.
http://eprints.undip.ac.id/33722/1/Analytical_hiera_rchy.pdf
- Muta, Ali. 2013. *Agropolitan. Teori dan Aplikasi*. Penerbit: Graha Ilmu. Yogyakarta

- Mahi. 2014. Agropolitan. Teori dan Aplikasi. Penerbit: Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mahi. 2016. Pengembangan Wilayah.. Kencana. Jakarta
- Jayadinata. 1992 Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan Dan Wilayah. Penerbit: ITB Bandung
- Suyatno, Y. 2008. Penguatan Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Peningkatan Daya Saing Produk Agribisnis Unggulan di Kabupaten Semarang. Tesis. Program Studi Magister Agribisnis. Universitas Diponegoro
- Sumpeno, W. 2011. Perencanaan Desa Terpadu. *Reinforcement Action And Development*. Banda Aceh.